Inovasi Kurikulum - p-ISSN 1829-6750 & e-ISSN 2798-1363
Volume 23 No 4 (2026) 933-944

Inovasi Kurikulum
https://ejournal-hipkin.or.id/index.php/jik

Enhancing literacy and Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) through SMPN 29 Bandung libraries

Naufal Najib Arif
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
naufalnajibarif@upi.edu

ABSTRACT

School libraries play a crucial role in providing equitable access to learning and literacy resources. They also support literacy development and foster a sustainable reading culture. This study examines the contribution of school libraries, particularly at SMPN 29 Bandung, to students' reading habits and their collaboration with teachers, especially in implementing the Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) program. The study uses a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews with library staff and observations of literacy practices at the school. The results show that SMPN 29 Bandung has successfully implemented a literacy program that encourages students to read regularly and in a structured manner. Collaboration between teachers and the library is evident in the selection of teaching materials, the implementation of reading activities, and support for the assessment process. These findings reflect the school's significant efforts to improve education quality through the library's active role. This study confirms the potential of school libraries as vital literacy centers in the learning process and in strengthening student competencies.

ARTICLE INFO

Article History:
Received: 4 may 2026
Revised: 15 Sep 2026
Accepted: 27 Sep 2026
Publish online: 12 Oct 2026

Keywords:
ASAJ program; literacy program; school library

Open access
Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran krusial sebagai penyedia akses belajar yang merata serta sebagai sarana literasi. Peran esensial perpustakaan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi dan menciptakan budaya baca yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi perpustakaan sekolah, khususnya di SMPN 29 Bandung, terhadap kebiasaan membaca murid, serta bagaimana kolaborasinya dengan guru, terutama dalam pelaksanaan program Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan petugas perpustakaan serta observasi praktik literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPN 29 Bandung telah berhasil menerapkan program literasi yang mendorong murid untuk membaca secara rutin dan terstruktur. Kolaborasi antara guru dan perpustakaan terlihat jelas dalam pemilihan bahan ajar, pelaksanaan kegiatan membaca, serta dukungan terhadap proses asesmen. Temuan ini mencerminkan upaya signifikan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peran aktif perpustakaan. Studi ini menegaskan potensi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi yang vital dalam proses pembelajaran serta dalam penguatan kompetensi murid.

Kata Kunci: *perpustakaan sekolah; program ASAJ; program literasi*

How to cite (APA 7)
Arif, N. N. (2026). Enhancing literacy and Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) through SMPN 29 Bandung libraries. *Inovasi Kurikulum, 23*(4), 933-944.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2026, Naufal Najib Arif. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: naufalnajibarif@upi.edu

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

INTRODUCTION

Pendidikan sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia memerlukan berbagai dukungan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan buku, tetapi juga pusat kegiatan literasi yang membentuk budaya membaca dan belajar mandiri di kalangan murid (Sucahyo & Hadiapurwa, 2025). Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi informasi murid (Putra, 2026). Untuk mendukung hal ini, pemerintah menciptakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis secara berkelanjutan di sekolah (Supriadi & Parhan, 2025). Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi wahana utama untuk menyelenggarakan aktivitas literasi yang menyenangkan dan mudah diakses oleh murid (Apriwulan *et al*., 2025).

Perpustakaan berkontribusi dalam membangun kompetensi literasi yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran dengan menyediakan sumber bacaan berkualitas dan media literasi yang sesuai (Al Hadiq & Ramadhan, 2023; Rofi & Hadiapurwa, 2025). Dukungan ini tentunya memengaruhi minat baca dan kemampuan literasi, sehingga berdampak pada peningkatan capaian akademik serta mempersiapkan murid menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, termasuk Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ). Perpustakaan yang menyediakan bahan bacaan dan program literasi terarah dapat menjadi media yang efektif untuk mempersiapkan murid menghadapi asesmen tersebut. Perpustakaan yang dikelola dengan baik menjadi ruang untuk eksplorasi pengetahuan dan pengembangan karakter murid (Hapsari & Wulandari, 2024). Program literasi yang berkelanjutan mendorong murid menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan mandiri yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks nyata serta menerapkannya dalam berbagai situasi.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang menyiapkan murid tidak hanya untuk lulus ujian, tetapi juga untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam hal ini, peran pustakawan sebagai fasilitator dalam pengelolaan perpustakaan sangat krusial. Pustakawan yang kompeten dapat membimbing murid dalam memilih dan memanfaatkan informasi secara efektif, sehingga meningkatkan keterampilan literasi informasi sebagai fondasi penting dalam penguasaan materi pembelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir kritis (Distianti & Pramudyo, 2024; Rachmaningsih, 2024). Kolaborasi guru dan pustakawan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis literasi memungkinkan terciptanya sinergi yang memperkuat proses pembelajaran serta mendukung pengembangan soal asesmen yang menuntut kemampuan analisis dan sintesis (Behesty, 2023; Komara & Hadiapurwa, 2023). Mendukung hal tersebut, penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan di era digital untuk menyaring informasi (Ningsih & Sayekti, 2023). Lebih lanjut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profil perpustakaan yang terstruktur mendukung interaksi murid dalam kegiatan literasi (Ardiansah *et al*., 2022; Puteri *et al*., 2025).

Khususnya di SMPN 29 Bandung, peran perpustakaan dalam mendukung kesiapan murid menghadapi ASAJ masih memerlukan perhatian lebih. Menyadari pentingnya perpustakaan sebagai ujung tombak literasi, penelitian ini bertujuan mengkaji peran perpustakaan sekolah di SMPN 29 Bandung dalam menyiapkan murid menghadapi asesmen tersebut. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris perpustakaan sebagai pusat literasi strategis dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan murid, serta bagaimana sinergi antara pustakawan dan guru dapat dioptimalkan demi keberhasilan belajar. Penelitian ini tidak hanya menyajikan gambaran empiris, tetapi juga mengkaji makna dan konteks yang melatarbelakangi praktik serta kebijakan yang diterapkan di SMPN 29 Bandung. Fokus pada manajemen perpustakaan, program literasi, dan kolaborasi guru ini penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan serta praktik pembelajaran berbasis literasi. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

peran perpustakaan sebagai pilar utama dalam pembangunan budaya literasi yang mendukung keberhasilan pendidikan di tingkat SMP.

LITERATURE REVIEW

Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) dan Tuntutan Literasi Murid

Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) merupakan evaluasi komprehensif yang dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi murid sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, dengan fokus utama pada literasi, numerasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila (El Barqy, 2025; Fitriana, 2024; Maisyaroh *et al*., 2023; Umasugi *et al*., 2025). ASAJ tidak hanya menilai kemampuan murid dalam membaca dan memahami teks secara mendalam, tetapi juga mengharuskan mereka mampu merefleksikan informasi dari berbagai sumber secara kritis dan analitis. Oleh karena itu, kesiapan menghadapi ASAJ sangat bergantung pada pengembangan keterampilan literasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam ekosistem pembelajaran. Evaluasi ini menekankan pentingnya keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi efektif, serta kolaborasi, yang merupakan kompetensi kunci dalam menghadapi tantangan global dan dinamika pendidikan masa kini (Novitasari & Puspitawati, 2022). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang secara holistik dengan melibatkan peran aktif guru, pustakawan, serta lingkungan belajar yang kondusif, guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya mempersiapkan murid untuk sukses dalam ujian, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan sikap reflektif yang esensial bagi keberlanjutan pendidikan dan kehidupan di masyarakat luas.

Perpustakaan Sekolah sebagai Mitra Strategis dalam Persiapan ASAJ

Perpustakaan sekolah memiliki peran krusial dalam ekosistem pendidikan modern sebagai mitra strategis yang mendukung persiapan ASAJ. Fungsi perpustakaan telah mengalami transformasi signifikan, tidak lagi sekadar menjadi tempat penyimpanan dan peminjaman buku, melainkan berkembang menjadi pusat literasi dan sumber belajar multifungsi yang mendukung pengembangan keterampilan literasi secara holistik pada murid (Swastiko, 2026). Selain menyediakan akses informasi yang luas dan beragam, perpustakaan aktif menumbuhkan minat baca melalui program-program literasi yang berkelanjutan, memperkaya wawasan murid dengan berbagai koleksi yang relevan, serta menyediakan referensi yang dapat diakses secara mandiri oleh guru maupun murid untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan kritis (Ikrimah *et al*., 2023; Putra, 2026). Perpustakaan berperan penting dalam mengintegrasikan bahan bacaan dan referensi ke dalam proses pembelajaran serta persiapan menghadapi asesmen akhir, sehingga secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan analisis, pemahaman teks, dan keterampilan berpikir kritis murid. Dampak dari peran ini terlihat pada peningkatan hasil belajar serta kesiapan murid dalam menghadapi ASAJ yang menuntut keterampilan literasi mendalam dan berpikir tingkat tinggi.

Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Penguatan Literasi Asesmen

Kolaborasi antara guru dan pustakawan sangat penting untuk memperkuat literasi asesmen di sekolah. Perpustakaan kini bertransformasi menjadi pusat pengembangan kompetensi literasi dan keterampilan abad ke-21, dengan pemanfaatan teknologi digital dan bahan bacaan sebagai pilar utama (Lestari *et al*., 2024; Sari *et al*., 2024). Kolaborasi ini melibatkan perancangan bersama materi pembelajaran dan asesmen yang kontekstual sesuai kebutuhan murid, termasuk penyediaan bahan digital dan sumber belajar interaktif yang mudah diakses. Sinergi ini memastikan integrasi sumber daya perpustakaan ke

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

dalam kurikulum secara menyeluruh, sehingga memperkuat proses pembelajaran secara holistik dan adaptif. Demikian, kolaborasi guru dan pustakawan tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan literasi digital murid, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi asesmen kompleks seperti ASAJ serta membekali mereka dengan kompetensi untuk menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan (Hafsari & Wulandari, 2024).

METHODS

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang dirancang untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif peran strategis perpustakaan sekolah dalam mendukung literasi, pelaksanaan ASAJ, serta integrasi teknologi di SMPN 29 Bandung. Pendekatan ini dipilih karena dapat menangkap kompleksitas realitas sosial dan dinamika pembelajaran secara menyeluruh, terutama dari sudut pandang para pelaku utama, yaitu guru, pustakawan, dan murid. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan penelitian berlangsung secara natural dan kontekstual, tanpa intervensi yang mengubah keadaan asli, sehingga menghasilkan gambaran yang kaya, detail, dan autentik tentang praktik nyata serta tantangan yang dihadapi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk menghasilkan data yang komprehensif dan valid, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Observasi partisipatif memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di perpustakaan dan lingkungan pembelajaran, sehingga dapat merekam secara akurat pola interaksi, penggunaan teknologi digital, serta aktivitas literasi yang berlangsung. Hal ini memberikan konteks yang nyata dan mendalam tentang bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan murid dan guru. Selanjutnya, wawancara mendalam bertujuan menggali perspektif subjektif dan pengalaman personal para narasumber utama, yang meliputi kepala sekolah, pustakawan, guru mata pelajaran yang aktif dalam program literasi dan persiapan ASAJ, serta murid yang rutin memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pendekatan purposif dalam pemilihan narasumber memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Wawancara memungkinkan eksplorasi yang lebih rinci mengenai strategi kolaborasi antar pihak, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang diterapkan untuk mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung persiapan menghadapi ASAJ. Adapun studi dokumentasi memperkuat temuan melalui analisis terhadap berbagai dokumen resmi dan operasional sekolah, seperti rencana program literasi, catatan peminjaman buku, laporan kegiatan perpustakaan, serta materi persiapan ASAJ yang digunakan di sekolah. Data ini memberikan dasar empiris yang kuat serta memvalidasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memperkaya kualitas analisis dan kesimpulan penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis dan mendalam melalui tahapan yang terstruktur.

Data yang terkumpul dikaji secara kritis dan dikaitkan dengan teori serta literatur terdahulu yang relevan, khususnya yang berfokus pada kolaborasi antara guru dan pustakawan, serta literasi berbasis proyek dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Proses triangulasi sumber dilakukan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data, serta mencocokkannya dengan kerangka teoritis. Analisis tematik menjadi metode utama untuk mengidentifikasi pola, tema, dan *insight* utama yang mencerminkan kontribusi perpustakaan dalam mendukung persiapan ASAJ serta pengembangan literasi murid secara holistik. Selama proses analisis, peneliti berupaya menjaga sikap reflektif dan kritis dengan menyadari potensi bias subjektif, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan secara autentik dan mendalam.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan memiliki tiga peran penting yang berdampak pada kesiapan murid dalam menghadapi ASAJ. Peran-peran tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Temuan Observasi di SMPN 29 Bandung

No	Peran Penting Perpustakaan	Temuan di Lapangan	Dampaknya untuk Kesiapan ASAJ Murid
1	Kolaborasi Guru & Pustakawan	Guru dan pustakawan sering bekerja sama untuk menyediakan buku dan materi pembelajaran bagi ASAJ.	Perpustakaan menjadi pendukung langsung dalam proses belajar dan ujian, memastikan murid memiliki akses ke materi yang relevan dan terkini.
2	Program Membaca Rutin	Ada program membaca rutin dan murid dianjurkan untuk meminjam buku di perpustakaan.	Kebiasaan membaca ini membuat murid semakin pintar memahami bacaan, yang memang sangat penting di ASAJ.
3	Akses Merata untuk Murid	Perpustakaan memiliki sistem peminjaman buku yang baik yang membantu murid yang kesulitan mendapatkan buku pelajaran atau bacaan lainnya.	Semua murid jadi punya kesempatan yang sama untuk belajar, sehingga persiapan ASAJ mereka lebih merata dan adil.

Sumber: Penelitian 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa perpustakaan mencakup peran kolaborasi dan program membaca rutin. Dan akses merata. Peran tersebut dapat diidentifikasi melalui tiga indikator utama yang mencerminkan peran strategis perpustakaan dalam menunjang literasi dan asesmen pembelajaran, yaitu: 1) Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ) dan tuntutan literasi murid; 2) perpustakaan sekolah sebagai mitra strategis dalam persiapan ASAJ; dan 3) kolaborasi guru dan pustakawan dalam penguatan literasi asesmen. Ketiga indikator ini diperoleh melalui wawancara dan dikaitkan dengan temuan dari kajian literatur yang relevan sebagai berikut.

ASAJ dan Tuntutan Literasi Murid

ASAJ menuntut kompetensi literasi yang tidak hanya sebatas kemampuan membaca permukaan, melainkan juga keterampilan membaca kritis dan analitis yang lebih tinggi. Soal-soal dalam ASAJ dirancang untuk menguji pemahaman teks yang kompleks, di mana murid diharuskan mampu memahami gagasan utama secara eksplisit maupun implisit, mengurai informasi tersirat, melakukan penalaran logis berdasarkan bukti dalam teks, serta mensintesis berbagai informasi dari sumber bacaan yang berbeda menjadi pemahaman yang utuh dan bermakna. Selain itu, murid harus mampu mengevaluasi argumen secara kritis dengan mempertimbangkan konteks dan relevansi informasi, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan refleksi menjadi aspek utama dalam penilaian ini. Demikian, penguasaan kemampuan literasi yang mendalam dan reflektif menjadi kunci agar murid dapat menghadapi ASAJ dengan percaya diri dan memperoleh hasil yang optimal.

Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah memegang peran strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan lingkungan dan sumber daya untuk mendukung pengembangan kebiasaan literasi secara berkelanjutan serta keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam asesmen. Perpustakaan tidak sekadar menjadi gudang buku, melainkan menjadi ruang belajar aktif yang menyediakan akses yang luas dan beragam terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan minat

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

murid. Koleksi bahan bacaan yang variatif, mulai dari teks fiksi, nonfiksi, artikel ilmiah ringan, hingga buku referensi dengan tingkat kesulitan yang beragam, sangat penting untuk merangsang minat baca sekaligus memperkaya kosakata, pengetahuan umum, dan kemampuan analitis murid.

Lebih jauh, perpustakaan sebagai ruang belajar yang kondusif memberikan kesempatan bagi murid untuk melakukan pembacaan secara mendalam dengan pendekatan metakognitif, yaitu kesadaran dan pengendalian terhadap proses berpikir saat membaca. Melalui pendekatan ini, murid diajak untuk aktif bertanya, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengkritisi isi bacaan secara sistematis. Hal ini sangat penting untuk membentuk kemampuan menginterpretasikan makna yang kompleks dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dalam teks. Sekolah yang mampu mengintegrasikan perpustakaan secara sistematis ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran cenderung menghasilkan murid dengan kemampuan literasi yang lebih matang dan siap menghadapi berbagai bentuk soal dalam ASAJ. Kemampuan murid dalam mengenali ide pokok, mengaitkan gagasan antarteks, dan mengevaluasi argumen secara logis menjadi indikator utama keberhasilan program literasi berbasis perpustakaan ini.

Peran pustakawan dalam konteks ini sangat vital. Pustakawan tidak hanya bertugas mengelola koleksi buku dan administrasi perpustakaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator literasi yang memahami kebutuhan akademik serta karakteristik murid dan guru. Pustakawan berkompeten mampu memberikan rekomendasi bahan bacaan yang sesuai dengan topik pembelajaran dan tingkat kemampuan murid, serta merancang program literasi yang inovatif, seperti klub baca, diskusi literasi, dan kegiatan berbasis proyek yang mengintegrasikan keterampilan literasi dengan mata pelajaran lain. Kolaborasi yang erat antara pustakawan dan guru menjadi fondasi ekosistem literasi yang holistik dan berkelanjutan, sehingga literasi tidak dianggap sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pembelajaran dan persiapan asesmen. Melalui kolaborasi ini, materi bacaan yang relevan dapat dipilih secara strategis dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, sehingga murid memiliki kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan literasi dalam konteks nyata yang bermakna.

Pengelolaan perpustakaan yang terstruktur, dengan fokus utama pada pengembangan literasi dan keterampilan berpikir kritis, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca, menganalisis, dan merefleksikan murid dalam menghadapi asesmen nasional seperti ASAJ. Sekolah yang memiliki perpustakaan aktif, dengan koleksi yang diperbarui secara berkala dan didukung oleh program literasi yang terintegrasi dengan proses belajar-mengajar, menunjukkan tren peningkatan prestasi literasi yang nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa perpustakaan bukan sekadar pelengkap fasilitas sekolah, melainkan elemen kunci dalam strategi pendidikan literasi yang komprehensif dan efektif. Demikian, perpustakaan berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan murid menghadapi tantangan asesmen sumatif sekaligus membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi kesuksesan pendidikan dan kehidupan di masa depan (Rokfah & Diana, 2024).

Perpustakaan Sekolah sebagai Mitra Strategis dalam Persiapan ASAJ

Perpustakaan SMPN 29 Bandung memegang peran strategis yang sangat penting dan multifungsi dalam mendukung proses pembelajaran serta secara khusus dalam mempersiapkan murid menghadapi ASAJ. Fungsi perpustakaan telah berkembang jauh melampaui sekadar tempat penyimpanan dan peminjaman buku. Kini perpustakaan menjadi pusat sumber belajar yang dinamis dan berperan sebagai motor penggerak budaya literasi di lingkungan sekolah (Setyawan, 2024). Melalui pelaksanaan berbagai program literasi yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan, perpustakaan membentuk kebiasaan membaca yang mendalam serta menanamkan budaya literasi yang kuat, menyeluruh, dan inklusif di kalangan murid. Budaya literasi ini merupakan fondasi utama yang menopang keberhasilan murid dalam menghadapi ASAJ, di mana mereka dituntut untuk mampu memahami teks dengan tingkat kompleksitas

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

tinggi, mengembangkan kemampuan analisis kritis terhadap isi bacaan, serta menarik kesimpulan yang matang dan logis berdasarkan berbagai informasi yang terkandung dalam teks.

Keterampilan tersebut tidak dapat diasah secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang konsisten dalam lingkungan belajar yang kondusif dan memadai, di mana perpustakaan memainkan peran sentral. Perpustakaan SMPN 29 Bandung secara aktif menjamin pemerataan akses terhadap berbagai sumber belajar berkualitas melalui sistem peminjaman yang mudah diakses dan terbuka bagi seluruh murid tanpa diskriminasi, baik berdasarkan latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, maupun kemampuan akademik. Pemerataan akses ini menjadi sangat krusial karena memberikan setiap murid peluang yang setara untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara optimal. Dengan adanya akses yang merata, perpustakaan membantu meminimalkan kesenjangan literasi yang kerap muncul akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan di rumah atau di komunitas. Dalam konteks ini, pustakawan memiliki peran strategis sebagai fasilitator literasi yang tidak hanya mengelola koleksi, tetapi juga secara aktif membantu murid memilih bahan bacaan yang tepat sesuai dengan minat, kebutuhan belajar, dan tingkat kemampuan mereka.

Dengan pendekatan yang personal dan terarah, pustakawan mampu mengubah persepsi membaca dari sekadar kewajiban akademik menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bagian integral dari gaya hidup serta pola pikir murid. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan kedalaman pemahaman teks, yang esensial dalam mempersiapkan murid menghadapi soal-soal ASAJ yang menuntut analisis kritis dan sintesis informasi. Lebih jauh lagi, perpustakaan berperan sebagai ruang belajar yang menyediakan suasana nyaman, aman, dan inspiratif yang secara langsung mendukung pengembangan karakter pembelajar mandiri, kreatif, dan kritis (Khasiati, 2021; Wahyuningrum *et al*., 2023). Melalui beragam bahan bacaan yang meliputi fiksi, nonfiksi, buku referensi, dan sumber digital, perpustakaan mendorong murid untuk tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi dan mengembangkan rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir kritis.

Aktivitas seperti diskusi kelompok, klub baca, dan proyek literasi yang difasilitasi oleh perpustakaan semakin memperkuat kemampuan murid untuk mengintegrasikan dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini mendukung pencapaian pendidikan yang adil dan inklusif, di mana semua murid memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi diri secara optimal tanpa terkendala oleh faktor ekonomi maupun sosial (Ningsih, 2024). Sistem pengelolaan perpustakaan yang demikian terbukti efektif dalam membentuk kesiapan holistik murid, tidak hanya dari aspek literasi, tetapi juga dari aspek kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi ASAJ. Hasilnya, murid menjadi lebih percaya diri, tangguh, dan mampu menghadapi tantangan asesmen akhir dengan baik, serta mampu menerapkan keterampilan literasi mereka dalam berbagai konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Rokfah & Diana, 2024).

Kolaborasi Guru dan Pustakawan dalam Penguatan Literasi Asesmen

Penelitian yang dilakukan di SMPN 29 Bandung mengungkap adanya sinergi yang sangat kuat, terstruktur, dan strategis antara guru dan pustakawan dalam upaya mempersiapkan murid menghadapi ASAJ. Kolaborasi ini bukan sekadar koordinasi administratif rutin atau pembagian tugas biasa, melainkan model kerja sama yang dirancang dengan perencanaan matang dan tujuan yang jelas. Fokus utama kolaborasi tersebut adalah memastikan tersedianya bahan bacaan yang tepat sasaran, relevan dengan standar asesmen, serta mampu menjawab kebutuhan akademik dan pengembangan keterampilan literasi murid secara menyeluruh. Dalam praktiknya, guru dan pustakawan bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan literasi murid berdasarkan kurikulum dan indikator penilaian ASAJ. Guru berperan dalam menentukan kompetensi dan indikator literasi yang harus dikuasai oleh murid.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

Sementara itu, pustakawan secara aktif menyediakan dan merekomendasikan koleksi bacaan yang sesuai dengan tingkat kesulitan, tema, serta jenis teks untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis teks, dan pemahaman yang lebih mendalam. Sinergi ini memungkinkan perpustakaan menjadi sumber belajar yang benar-benar terintegrasi dengan proses pembelajaran, bukan hanya sebagai fasilitas penunjang semata. Sekolah secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan penerbit buku dan penyedia materi edukasi untuk memastikan koleksi perpustakaan selalu diperbarui secara berkala dan tetap relevan dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan asesmen. Pendekatan ini menjamin keberagaman koleksi, baik dari segi genre, tema, maupun format, sehingga murid dapat mengakses bahan bacaan yang bervariasi dan menantang sesuai dengan tingkat literasi mereka.

Pembaruan koleksi secara terencana ini sangat penting, mengingat tuntutan ASAJ yang mengharuskan murid mampu memahami dan menganalisis teks yang kompleks serta memiliki kedalaman isi yang jauh berbeda dari sekadar teks bacaan ringan. Lebih dari itu, kolaborasi ini diwujudkan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang holistik dan terintegrasi. Bahan bacaan dari perpustakaan tidak hanya digunakan sebagai sumber referensi tambahan, tetapi juga menjadi bagian penting dari kegiatan pembelajaran di kelas. Contohnya, pemanfaatan bahan bacaan tersebut dalam berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok terarah, pembuatan ringkasan, evaluasi kritis terhadap argumen dalam teks, dan analisis mendalam yang mendorong murid mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks tersebut, pustakawan berperan aktif sebagai fasilitator dan penghubung antara kebutuhan guru dan ketersediaan bahan bacaan, membantu memilih sumber belajar yang paling efektif dan tepat guna sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kriteria literasi yang diukur dalam ASAJ. Sinergi yang terbangun antara guru dan pustakawan ini menegaskan bahwa perpustakaan bukan sekadar ruang penyimpanan buku atau fasilitas pendukung, melainkan telah menjadi bagian integral dan vital dari sistem pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi murid tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada guru saja, melainkan memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh elemen pendidikan, termasuk pustakawan, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi yang berkelanjutan dan terstruktur ini membentuk ekosistem literasi yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar murid secara menyeluruh, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan murid dalam menghadapi ASAJ serta tantangan pembelajaran abad ke-21 (Rachmaningsih, 2024).

Discussion

Penelitian di SMPN 29 Bandung menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung kesiapan murid dalam menghadapi Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (ASAJ). Perpustakaan tidak lagi sekadar menjadi tempat penyimpanan dan peminjaman buku, melainkan telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah. Melalui program pembiasaan membaca yang rutin dan terstruktur, perpustakaan berperan dalam membangun kebiasaan membaca yang mendalam dan berkelanjutan di kalangan murid. Program ini sangat relevan dengan kebutuhan ASAJ yang menuntut kemampuan murid untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan isi bacaan secara kritis dan komprehensif. Pembiasaan membaca yang konsisten tidak hanya meningkatkan minat baca murid, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi yang menjadi modal utama dalam menghadapi soal-soal berbasis teks panjang yang kompleks.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan bahan bacaan yang variatif dan relevan sehingga murid dapat mengakses materi yang mendukung pengembangan kemampuan literasi mereka secara optimal (Maidah *et al*., 2025). Keberadaan perpustakaan yang mudah diakses juga menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh murid, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap buku di rumah. Perpustakaan memastikan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan merata bagi seluruh murid, termasuk mereka yang tidak memiliki koleksi bacaan pribadi di rumah. Variasi jenis dan frekuensi bahan bacaan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan literasi serta kesiapan murid dalam menghadapi berbagai bentuk soal berbasis teks pada asesmen (Rokfah & Diana, 2024). Demikian, perpustakaan turut menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Lebih dari sekadar menyediakan bahan bacaan, perpustakaan berperan sebagai ruang untuk mengembangkan kemampuan kognitif murid, termasuk kemampuan memproses informasi, memahami konteks bacaan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis.

Melalui pengelolaan yang terencana dan didukung oleh pustakawan yang aktif sebagai fasilitator, perpustakaan mendorong murid tidak hanya membaca, tetapi juga mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif. Pengelolaan perpustakaan yang efektif dan sistem peminjaman yang terorganisir memberikan kesempatan yang adil bagi semua murid untuk memperoleh bahan bacaan yang relevan, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi murid dalam menghadapi ASAJ. Kerja sama yang erat antara guru dan pustakawan di SMPN 29 Bandung menjadi kunci keberhasilan program persiapan ASAJ. Pustakawan tidak hanya bertugas mengelola administrasi perpustakaan, tetapi juga secara aktif membantu guru dalam memilih dan mengorganisasi bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan target asesmen. Melalui kolaborasi ini, bahan bacaan yang disediakan menjadi lebih lengkap, relevan, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pustakawan membantu guru menyusun materi pembelajaran dan aktivitas literasi yang dapat meningkatkan pemahaman murid secara menyeluruh (Amaliah *et al*., 2022). Selain itu, pustakawan menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti menata ruang perpustakaan agar nyaman dan mendukung aktivitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan dalam memanfaatkan sumber belajar (Rokfah & Diana, 2024). Sinergi antara guru dan pustakawan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan terintegrasi yang mendorong keterlibatan aktif murid dalam membaca dan belajar (Bintoro & Marintan, 2025). Lingkungan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar murid, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar yang relevan dan mudah diakses. Penelitian terkait memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kolaborasi sinergis antara guru dan pustakawan berperan besar dalam meningkatkan literasi murid, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Rachmaningsih, 2024).

Dalam konteks SMPN 29 Bandung, kerja sama ini menjadi model penguatan literasi yang efektif dan berkelanjutan serta contoh praktik terbaik yang dapat direplikasi di sekolah lain. Dukungan penuh dari kepala sekolah sangat menentukan kelangsungan dan efektivitas program literasi ini. Penyediaan ruang perpustakaan yang representatif, fasilitas yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan menjadi fondasi penting agar program berjalan optimal dan berkelanjutan (Usholicchah *et al*., 2024). Komitmen sekolah untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran modern menjadi faktor kunci keberhasilan program literasi ini. Dalam konteks tersebut, perpustakaan berperan sebagai mitra strategis aktif yang memastikan program pembelajaran berjalan efektif dan menghasilkan capaian belajar yang optimal.

Demikian, sinergi yang terbentuk antara guru dan pustakawan memperkuat budaya literasi yang berkelanjutan serta kesiapan murid dalam menghadapi ASAJ, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Lebih lanjut, hasil observasi dan evaluasi dari para guru menunjukkan

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

bahwa murid yang rutin memanfaatkan perpustakaan mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman teks dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi saat mengerjakan soal literasi di ASAJ. Temuan ini memperkuat peran strategis perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil asesmen di sekolah (Rokfah & Diana, 2024). Selain itu, manajemen perpustakaan yang baik, termasuk pengelolaan program pembiasaan membaca yang terstruktur dan terukur, berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi murid serta hasil asesmen seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Hal ini menegaskan pentingnya perpustakaan sebagai elemen strategis dalam sistem pendidikan yang mampu menjembatani sumber belajar tradisional dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, terutama dalam konteks persiapan menghadapi asesmen sumatif berbasis teks (Rokfah & Diana, 2024).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan SMPN 29 Bandung memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kuat literasinya dan adaptif terhadap kebutuhan asesmen. Pertama, perpustakaan terbukti menjadi tulang punggung dalam memperkuat literasi murid. Ini terlihat dari adanya program pembiasaan membaca yang rutin dan terstruktur setiap hari. Program ini berhasil membentuk budaya membaca di sekolah yang secara langsung meningkatkan kemampuan literasi murid. Kemampuan ini sangat penting karena ASAJ secara spesifik menguji pemahaman dan interpretasi teks bacaan. Kedua, peran perpustakaan juga diperkuat melalui kolaborasi erat antara pustakawan, guru, dan pihak sekolah. Kerja sama ini bukan hanya dalam menyediakan buku pelajaran, tetapi juga bacaan umum yang relevan.

Kolaborasi tersebut menjadikan perpustakaan sebagai mitra strategis dalam proses pembelajaran, memastikan ketersediaan sumber belajar yang mendukung kurikulum serta kesiapan murid dalam menghadapi ASAJ. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, upaya perpustakaan dalam mengintegrasikan program literasi dan menjalin kemitraan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kesiapan literasi murid untuk ASAJ. Dalam mengoptimalkan peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan ASAJ di masa depan, disarankan agar sekolah memperkuat dan memperluas program literasi yang ada, dengan fokus pada jenis-jenis teks yang relevan dengan ASAJ. Selain itu, meningkatkan kolaborasi yang lebih intensif antara pustakawan dan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis literasi akan sangat membantu. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh dampak jangka panjang program literasi perpustakaan terhadap hasil ASAJ murid dan kebiasaan membaca mereka.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada guru, staf kurikulum, dan pustakawan di SMPN 29 Bandung yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data.

REFERENCES

Al Hadiq, M. F., & Ramadhan, C. U. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis investigasi dengan dukungan ChatGPT terhadap keterampilan literasi digital siswa sekolah dasar. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 6*(6), 1187-1193.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

Amaliah, E., Iqbal, R., & Sholeha, N. A. (2022). Strategi perpustakaan dalam mendukung pembelajaran secara daring di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Pustabiblia: Journal of Libra, 6*(2), 203-219.

Apriwulan, H. F., Hanama, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2025). Library service management as an effort to cultivate students' reading interest in improving activities and learning outcomes. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 4*(1), 199-214.

Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *1*(1), 87-100.

Behesty, O. L. K. (2023). Implementasi literasi informasi di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research, 2*(2), 108-113.

Bintoro, R. A., & Marintan, M. A. (2025). Kolaborasi guru dan pustakawan untuk meningkatkan budaya minat baca siswa di SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo Jawa Tengah. *Warta Perpustakaan Pusat Undip, 18*(1), 7-16.

Distianti, N. I., & Pramudyo, G. N. (2024). Peran pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 Pati. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 8*(3), 425-440.

El Barqy, Z. M. S. (2025). Implementasi Garuda CBT dalam asesmen sumatif akhir jenjang di SMP Ar-Rahmah Jonggol. *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 107-120.

Fitriana, A. (2024). Analisis kesesuaian asesmen sumatif akhir semester kelas X terhadap capaian pembelajaran dan sebaran ranah kognitif pada Kurikulum Merdeka. *Unnes Physics Education Journal, 13*(3), 317-324.

Hapsari, S. R. Y., & Wulandari, Y. (2024). Collection development analysis in school library. *Hipkin Journal of Educational Research, 1*(3), 363-380.

Ikrimah, A. L. M., Hadiapurwa, A., Rullyana, G., & Komara, D. A. (2023). The role of library facilities and infrastructure in increasing visitor visits. *Literatify: Trends in Library Developments*, *4*(2), 94-110.

Khasiati, N. (2021). Peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SMPIT Alfarisi Sleman DIY. *Jurnal Khazanah Intelektual, 5*(1), 987-1007.

Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 143-152.

Lestari, M. P., Prasetyo, E., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Hendri, H. (2024). Penguatan minat baca melalui program literasi pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan bermutu di perpustakaan bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 4*(2), 167-176.

Maidah, N., Khodijah, S., Chairunisa, T., & Saragih, D. I. (2025). Analisis minat baca SMA Negeri 11 Medan berbasis ketersediaan fasilitas perpustakaan. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2*(3), 1530-1536.

Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4*(3), 274-287.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725

Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat: Sebuah systematic literature review. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 11*(2), 141-156.

Ningsih, R. N. (2024). Implementasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi siswa di SMK Islam Nurul Hikmah Sangatta. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 10*(1), 53-60.

Novitasari, F., & Puspitawati, R. P. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis problem solving pada materi pertumbuhan dan perkembangan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas XII SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi, 3*(1), 31-42.

Puteri, R. N., Saputra, A. A., Arwan, A., & Aemevat, D. (2025). Peran profil perpustakaan dalam penguatan program literasi sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2*(1), 1-10.

Putra, N. S. S. (2026). Overview of the library management system at SMA Negeri 1 Parongpong. *Hipkin Journal of Educational Research, 3*(1), 71-82.

Rachmaningsih, D. M. (2024). Peran pustakawan dan guru dalam meningkatkan literasi siswa pada daerah 3T. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(1), 247-256.

Rofi, M. S. Z., & Hadiapurwa, A. (2025). The strategic function of the library in enhancing educational activities at SMAN 3 Garut. *Hipkin Journal of Educational Research, 2*(3), 379-388.

Rokfah, M., & Diana, E. (2024). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa pada asesmen kompetensi minimum. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10*(3), 833-841.

Sari, N. F., Rambe, B. H., Ritonga, I. A., Aritonang, Y. B., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan literasi membaca melalui kolaborasi guru, orang tua, dan siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan, 4*(6), 5-14.

Setyawan, W. B. (2024). Perpustakaan sebagai tempat inspirasi dalam mendorong minat belajar. *Buletin Perpustakaan, 7*(2), 1-16.

Sucahyo, F. N., & Hadiapurwa, A. (2025). The role of libraries in curriculum implementation at SMP Kartika XIX-2. *Hipkin Journal of Educational Research, 2*(2), 201-214.

Supriadi, U., & Parhan, M. (2025). Implementasi program literasi dalam pembelajaran PAI di sekolah. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 13*(1), 187-206.

Swastiko, E. (2026). The role of SDN 251 Jamika library in supporting curriculum implementation. *Hipkin Journal of Educational Research, 3*(1), 37-46.

Umasugi, A. E., Lufthansa, L., Pradipta, A. W., Masitho, S., & Rohmah, L. N. (2025). Analisis hasis asesmen sumatif akhir jenjang pembelajaran pendidikan jasmani jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Olahraga, 15*(4), 244-252.

Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Febriyanti, F. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science, 4*(4), 614-623.

Wahyuningrum, F., Zanjabiila, A., Afifah, A., Rachmawati, M. D., Sayoga, N. P., Wipradharma, M., & Zen, B. P. (2023). Revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan literasi membaca siswa SMP Negeri 2 Gondangrejo, Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 3*(1), 71-79.

https://doi.org/10.64014/jik.v23i4.725